

1. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI

- 1.1. Visi merupakan cita-cita bersama yang dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi dan kekuatan yang menyatu dalam budi, kehendak dan tindakan segenap pihak yang berkepentingan dalam satu lembaga.
- 1.2. Visi memuat tujuan khas dari lembaga.
- 1.3. Visi terdiri dari visi institusi dan visi program studi.
- 1.4. Visi dirumuskan bersama oleh Senat Dosen STFT Widya Sasana, dengan memerhatikan cita-cita Gereja katolik dan berbagai stakeholders.
- 1.5. Sebagai cita-cita tertinggi, visi bersifat stabil dan permanen, namun bisa ditinjau dan dirumuskan kembali cita-cita dan harapan Gereja Katolik dan masyarakat luas tentang pemimpin-pelayan Gereja dan masyarakat.
- 1.6. Misi menampilkan sekumpulan aktivitas untuk mewujudkan visi dalam kerangka Tridharma Perguruan Tinggi.
- 1.7. Misi menunjukkan ruang lingkup hasil yang hendak dicapai oleh lembaga, dan tingkat pengetahuan, ketrampilan, serta sikap dasar yang disyaratkan bagi hasil yang dimaksud
- 1.8. Misi terdiri dari misi institusi dan misi program studi.

- 1.9. Misi dirumuskan bersama oleh Senat Dosen STFT Widya Sasana, dengan memerhatikan segenap pihak yang berkepentingan.
- 1.10. Misi bersifat luwes sesuai dengan dinamika kegiatan unsur-unsur kelembagaan
- 1.11. Tujuan merupakan derivasi langsung dari misi program studi
- 1.12. Sasaran merumuskan pencapaian lulusan dengan kualitas-kualitas tertentu yang diperlukan bagi tugas sebagai pemimpin.
- 1.13. Strategi merumuskan sasaran yang dicapai lewat pembaruan metodologi secara terus-menerus, pembimbingan, dan kerjasama dengan segenap pihak yang berkepentingan.
- 1.14. Strategi menunjukkan alur pendidikan filosofis-teologis bagi peserta didik dari tahun ke tahun.

2. KURIKULUM PROGRAM STUDI

- 2.1. Kurikulum membekali lulusan agar mahasiswa/lulusan dapat menerapkan keahliannya, dan mengembangkan kemampuan diri serta menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2.2. Kurikulum disusun secara berkesinambungan dan berimbang antara mata kuliah dasar, mata kuliah lanjutan dan mata kuliah keahlian (Cf. Pedoman Studi).
- 2.3. Kurikulum disusun dengan elemen kompetensi keilmuan, ketrampilan berkarya, perilaku berkarya, kepribadian dan social (Cf. Pedoman Studi).
- 2.4. Kurikulum dirancang secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.
- 2.5. Kurikulum mengikuti system kredit semester.
- 2.6. Kurikulum secara berkala dievaluasi dan direvisi.
- 2.7. Kurikulum bersifat komprehensif dan fleksibel dalam mengadaptasi kemajuan ilmu dan teknologi.
- 2.8. Kurikulum memuat pengembangan ilmu dan teknologi yang mutakhir.

KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA KRISTEN (KATOLIK) STFT WIDYA SASANA, MALANG

Secara kualitatif, substansi kompetensi lulusan Program Studi selaras dengan visi misi Program Magister dan Institusi ialah sebagai berikut.

Kompetensi utama, yang langsung berkaitan dengan sasaran program magister ialah:

- Menguasai disiplin ilmu filsafat dan teologi pada level magisterial,
- Ilmu filsafat-teologi dikuasai sedemikian sehingga mampu mengajarkan dan mengomunikasikannya dalam pengajaran dan mampu merefleksikan imannya dalam dialog kontekstualnya dengan kehidupan sehari-hari,
- Mampu menghadirkan dirinya sebagai gembala atau pemimpin-pemimpin handal atau tokoh-tokoh umat yang melayani Gereja dan masyarakat di mana pun ditugaskan.

Kompetensi pendukung, yakni:

- Program studi ini juga berupaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan-kecakapan pedagogis, seperti katekese (pengajaran agama), teologi pastoral (praktek karya-karya nyata di tengah-tengah umat), liturgi (perayaan iman yang kontekstual), kepemimpinan umat (dimensi

- komunitas), dan lain-lain,
- Kompetensi lain yang menjadi pendukung lulusan adalah kecakapan sosial dan kearifan dalam pergaulan lintas budaya dan agama. Ini dicapai misalnya lewat ilmu-ilmu pendukung seperti *leadership*, filsafat budaya, dialog filsafat Barat dan Timur, dan beberapa kuliah pilihan, dan berbagai seminar yang ditawarkan, dan lain-lain.

Jika dikategorikan dalam ketrampilan, kemampuan, dan sikap/perilaku, maka lulusan program magister ilmu filsafat di STFT Widya Sasana diharapkan memiliki unsur-unsur berikut.

- Ketrampilan (*Skills*)
 - Trampil dalam mengelola ide/konsep/penemuan/pengembangan/penerapan ilmu filsafat dan teologi
 - Trampil/aktif berpartisipasi dalam penelitian pengembangan/penerapan ilmu filsafat teologi dalam dialog dengan kebudayaan setempat
- Kemampuan (*Ability/capability*)
 - Mampu mengidentifikasi, memformulasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengembangan dialog dan aplikasi ilmu filsafat dan teologi,
 - Mampu mengajar, menulis, meneliti, menciptakan, mempublikasikan atau mengkomunikasikan dan mengembangkan

- ilmu filsafat dan teologi, terutama yang berkaitan dengan persoalan zaman,
- Mampu merancang model-model pembelajaran filsafat teologi yang berkaitan dengan tugas pelayanan kegerejaan maupun di dalam masyarakat.
 - Sikap/Perilaku (*Attitude*)
 - Mempunyai rasa ingin tahu (*curiosity*) dan mendalami persoalan-persoalan filsafat dan teologi
 - Peka atas perubahan dan perkembangan dunia dan Gereja serta berani menanggapi dengan penelitian ilmiah filosofis teologis
 - Menghargai keorisinilan ide, konsep dan jujur serta berani mendeklarasikan diri sebagai pencari kebijaksanaan dan kebenaran
 - Menghargai upaya *interdisciplinary* dalam penelitian filsafat teologis
 - Menghadirkan diri sebagai pribadi pemimpin pelayan yang andal di dalam Gereja dan masyarakat
 - Menjalinkan dialog persaudaraan sejati dengan semua orang dari segala kelompok masyarakat

KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU FILSAFAT STFT WIDYA SASANA, MALANG

Kompetensi lulusan program magister ilmu filsafat di STFT Widya Sasana, Malang sebagaimana tertulis dalam Standar Akademik (2009): Secara kualitatif, substansi kompetensi lulusan selaras dengan visi misi Promag dan Institusi.

Kompetensi utama, yang langsung berkaitan dengan sasaran promag:

- Menguasai disiplin ilmu filsafat dan teologi pada level magisterial
- Ilmu filsafat-teologi dikuasainya sedemikian rupa sehingga mampu mengajarkan dan mengomunikasikannya dalam pengajaran dan mampu merefleksikan imannya dalam dialog kontekstualnya dengan kehidupan sehari-hari
- Mampu menghadirkan dirinya sebagai gembala atau pemimpin-pemimpin handal atau tokoh-tokoh umat yang melayani Gereja dan masyarakat dimana pun ditugaskan

Kompetensi pendukung:

- Program studi ini juga berupaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan-kecakapan pedagogis, seperti katekese (pengajaran agama), teologi pastoral (praktek karya-karya nyata di tengah-tengah umat), liturgi (perayaan iman yang kontekstual), kepemimpinan umat (dimensi komunitar), dll.
- Kompetensi lain yang menjadi pendukung lulusan adalah

kecakapan sosial dan kearifan dalam pergaulan lintas budaya dan agama. Ini dicapai misalnya lewat ilmu-ilmu pendukung seperti *leadership*, filsafat budaya, dialog filsafat Barat dan Timur, dan beberapa kuliah pilihan, dan berbagai seminar yang ditawarkan, dll.

- Ketrampilan (*Skills*)
 - Trampil dalam mengelola ide/konsep/penemuan/pengembangan/penerapan ilmu filsafat dan teologi
 - Trampil/aktif berpartisipasi dalam penelitian pengembangan/ penerapan ilmu filsafat teologi dalam dialog dengan kebudayaan setempat
- Kemampuan (*Ability/capability*)
 - Mampu mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengembangan dialog dan aplikasi ilmu filsafat dan teologi
 - Mampu mengajar, menulis, meneliti, menciptakan, memublikasikan atau mengomunikasikan dan mengembangkan ilmu filsafat dan teologi terutama yang berkaitan dengan persoalan zaman
 - Mampu merancang model-model pembelajaran filsafat teologi yang berkaitan dengan tugas pelayanan kegerejaan maupun di dalam masyarakat.

- Sikap/Perilaku (*Attitude*)
 - Mempunyai rasa ingin tahu (*curiosity*) dan mendalami persoalan-persoalan filsafat dan teologi
 - Peka atas perubahan dan perkembangan dunia dan Gereja serta berani menanggapi dengan penelitian ilmiah filosofis teologis
 - Menghargai keorisinalan ide, konsep, akuntabel dan jujur serta berani mendeklarasikan diri sebagai pencari kebijaksanaan dan kebenaran
 - Menghargai upaya *interdisciplinary* dalam penelitian filsafat teologis
 - Menghadirkan diri sebagai pribadi pemimpin pelayanan yang handal di dalam Gereja dan masyarakat
 - Menjalinkan dialog persaudaraan sejati dengan semua orang dari segala kelompok masyarakat.

3. PROSES PEMBELAJARAN DAN EVALUASI HASIL STUDI

- 3.1. Proses pembelajaran diarahkan agar mahasiswa mencapai “*higher order of thinking*” dan kebebasan berpikir, sehingga dapat terlaksana aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, meneliti dan memprediksi.
- 3.2. Proses pembelajaran mempersyaratkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh pengajar. Mahasiswa harus ikut serta secara aktif merumuskan tujuan belajarnya dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- 3.3. Target proses pembelajaran adalah kemampuan mahasiswa untuk menelusuri informasi dari berbagai sumber.
- 3.4. Target proses pembelajaran agar mahasiswa mampu mengolah informasi menjadi pengetahuan.
- 3.5. Target proses pembelajaran agar mahasiswa mampu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- 3.6. Target proses pembelajaran agar mahasiswa mampu

mengkomunikasikan pengetahuan kepada pihak lain.

- 3.7. Proses pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa.
- 3.8. Target proses pembelajaran adalah keberhasilan belajar mahasiswa secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 3.9. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dengan merujuk pada perkembangan mutakhir metode pembelajaran.
- 3.10. Proses pembelajaran dilakukan secara efektif, dengan memperhatikan semua kelompok mahasiswa, termasuk mereka yang cacat fisik.
- 3.11. Target proses pembelajaran adalah agar mahasiswa dapat mengembangkan belajar mandiri dan belajar kelompok dengan proporsi wajar.
- 3.12. Proses pembelajaran menyediakan pengajaran remedial dan pengayaan sesuai kemampuan individual mahasiswa.
- 3.13. Proses pembelajaran diperkaya melalui lintas kurikulum, hasil-hasil penelitian dan penerapannya.
- 3.14. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan kompetensi supaya dapat menghasilkan lulusan yang mudah beradaptasi, bermotivasi tinggi, kreatif, mandiri, beretos kerja tinggi, berpikir logis dan

berkemampuan belajar sepanjang hayat.

4. PENGEMBANGAN STAF AKADEMIK

- 4.1. STFT Widya Sasana mengupayakan ketersediaan dosen-dosen yang cukup bagi pendidikan filosofis dan teologis bagi para mahasiswa, lewat kerjasama dan koordniasi yang efektif dengan beberapa instansi terkait, Yayasan Widya Sasana, Keuskupan-Keuskupan, dan tarekat-tarekat religious.
- 4.2. STFT mengupayakan rasio dosen dan mahasiswa yang ideal yakni sebesar 1:20.
- 4.3. Rekrutmen dan promosi para dosen dilakukan berdasarkan asas manfaat dan kelayakan, yang meliputi aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4.4. Dosen-dosen di STFT Widya Sasana bergelar minimal magister, memiliki jabatan akademik minimal asisten ahli dan bersertifikat dosen.
- 4.5. Para dosen memiliki Satuan Acara Perkuliahan yang terstruktur dan dievaluasi secara berkelanjutan.
- 4.6. Para dosen mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan pembelajaran, dan memilih yang paling cocok untuk mencapai *outcome* pembelajaran yang dikehendaki.
- 4.7. Para dosen mampu menggunakan dan mengembangkan berbagai macam media untuk

pengajaran.

- 4.8. Para dosen mampu menggunakan berbagai teknik untuk menilai hasil belajar mahasiswa dan mengaitkannya dengan *outcome* pembelajaran yang dikehendaki.
- 4.9. Para dosen membuat diktat perkuliahan atau menerbitkan buku ajar.
- 4.10. Para dosen mampu terlibat aktif dalam penulisan karya ilmiah di pelbagai jurnal dan *mass-media*.
- 4.11. Para dosen mampu terlibat aktif dalam pelbagai ceramah untuk pengabdian masyarakat, baik di dalam maupun di luar negeri.
- 4.12. Para dosen mampu melakukan penelitian dan publikasi sesuai bidang keahliannya.
- 4.13. Para dosen mampu terlibat aktif dalam pelbagai forum diskusi atau forum konsultasi sesuai bidang keahliannya, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 4.14. Tenaga pendukung diambil dari beberapa latar belakang jenjang pendidikan, minimal lulusan SMA, dengan reputasi dan kemampuan yang bisa diandalkan untuk bekerja.
- 4.15. Tenaga pendukung diterima untuk bekerja di lingkungan STFT Widya Sasana dengan memperhitungkan mentalitas, kepribadian dan

dedikasi, jika perlu dengan test atau ujian.

- 4.16. STFT memberi kesempatan kepada para tenaga pendukung untuk mengembangkan diri dalam bidang tugas masing-masing lewat berbagai bentuk pelatihan atau lokakarya berkaitan dengan manajemen kesekretariatan.
- 4.17. Karyawan-karyawati STFT mendapatkan *job description* yang jelas, peraturan kepegawaian dan sistem remunerasi yang jelas dan menyejahterakan.

5. KEMAHASISWAAN

- 5.1. Mahasiswa STFT Widya Sasana terdiri dari para calon pastor/imam yang dikirim studi oleh instansi-instansi gerejawi, yakni keuskupan atau tarekat religius dan mahasiswa yang mendaftar atas nama perorangan.
- 5.2. Penerimaan mahasiswa calon pastor/imam dilakukan berdasarkan rekomendasi dari instansi gerejawi pengirim, setelah instansi pengirim tersebut melakukan test menyeluruh di bidang kepribadian, hidup rohani dan intelektualitas.
- 5.3. Penerimaan mahasiswa atas nama perorangan dilakukan berdasarkan wawancara calon mahasiswa dengan Ketua STFT atau yang mewakili.
- 5.4. Mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- 5.5. Mahasiswa mampu menelusuri informasi dari berbagai sumber.
- 5.6. Mahasiswa mampu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- 5.7. Mahasiswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan kepada pihak lain.
- 5.8. Mahasiswa dapat mengembangkan proses belajar mandiri dan belajar kelompok.
- 5.9. Mahasiswa mampu meraih keberhasilan belajar

secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan.

- 5.10. Mahasiswa mampu menuangkan pemikirannya lewat tulisan-tulisan ilmiah.
- 5.11. Mahasiswa melakukan kegiatan kemahasiswaan, baik di lingkungan kampus melalui wadah organisatoris BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) maupun di komunitas-komunitas biara dan rumah studi.
- 5.12. Kegiatan kemahasiswaan terdiri dari 4 (empat) bidang, yaitu (a) bidang penalaran, (b) bidang minat, bakat dan kegemaran, (c) bidang organisasi dan (d) bidang kesejahteraan dan bakti sosial.

6. STANDAR KEAMANAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN

- 6.1. Infrastruktur STFT Widya Sasana memenuhi persyaratan teknis dan peraturan bangunan serta kesehatan lingkungan.
- 6.2. STFT Widya Sasana memiliki standar fasilitas pembelajaran secara keseluruhan.
- 6.3. STFT Widya Sasana memiliki rancangan fasilitas dengan mengacu standar pembelajaran yang berlaku untuk program studi.
- 6.4. STFT Widya Sasana menyusun prioritas pengembangan fasilitas sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum.

7. SUMBER-SUMBER BELAJAR MENGAJAR (PRASARANA DAN SARANA)

- 7.1. Infrastruktur fasilitas fisik dituangkan dalam rencana dasar (*master plan*) dengan mempertimbangkan gedung yang telah ada serta pengembangannya.
- 7.2. Infrastruktur fasilitas fisik direncanakan secara sistematis agar memenuhi persyaratan teknis dan peraturan bangunan, serta memperhitungkan kesehatan dan kelestarian lingkungan.
- 7.3. Infrastruktur fasilitas fisik direncanakan selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik.
- 7.4. Pengadaan dan renovasi fasilitas fisik dilaksanakan oleh Yayasan Widya Sasana
- 7.5. Ruang kuliah disediakan menurut kebutuhan kegiatan belajar-mengajar, dan dilengkapi dengan sarana penunjang, minimal tersedia papan tulis dan LCD. Disediakan pula multimedia (*speaker*) dan fasilitas sambungan WIFI untuk mendukung perkuliahan.
- 7.6. Teknologi informasi modern disediakan dan dirawat secara tepat guna untuk mendukung komunikasi dan informasi baik secara internal maupun eksternal kelembagaan.

- 7.7. Perpustakaan STFT Widya Sasana mencakup “perpustakaan utama” yang berada di dalam kampus, dan “perpustakaan pendukung” yang tersebar di biara-biara dan rumah-rumah studi mahasiswa yang dapat disebut sebagai perpustakaan *linked* dengan perpustakaan STFT Widya Sasana.
- 7.8. Perpustakaan kampus menjadi tanggungjawab penuh STFT Widya Sasana. Perpustakaan pendukung menjadi tanggung jawab penuh biara-biara dan rumah-rumah studi, dan memiliki peraturan dan prosedur peminjaman yang otonom dan mandiri.
- 7.9. Perpustakaan kampus dan perpustakaan pendukung dilengkapi dengan ruang-baca, fasilitas peminjaman buku dan jurnal sesuai dengan kebutuhan civitas akademika.
- 7.10. Perpustakaan kampus membuka pelayanan minimal 6 jam pada hari kerja. Perpustakaan pendukung memiliki jadwal pelayanan tersendiri.
- 7.11. Perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal.
- 7.12. Semua fasilitas fisik dan peralatan dirawat dan dimanfaatkan sesuai prosedur.

8. PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 8.1. Penelitian dilakukan untuk menunjang dan menjadi bagian terpadu dari kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.
- 8.2. Strategi, kebijakan dan prioritas penelitian ditetapkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan STFT Widya Sasana dengan mempertimbangkan masukan pihak terkait.
- 8.3. Penelitian dilakukan sesuai dengan baku mutu penelitian nasional maupun internasional.
- 8.4. Penelitian dilakukan sesuai dengan baku mutu (standar) etika yang telah digariskan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), serta sesuai dengan kaidah keilmuan dalam bidangnya masing-masing.
- 8.5. Penelitian meliputi penelitian dasar dan terapan.
- 8.6. Penelitian dilakukan secara lintas ilmu (*interdisciplinary*).
- 8.7. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam rangka pemanfaatan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan untuk masyarakat luas.
- 8.8. Strategi kebijakan, dan prioritas pengabdian kepada masyarakat ditetapkan sesuai dengan visi, misi dan

tujuan STFT Widya Sasana dengan
mempertimbangkan masukan pihak terkait.

- 8.9. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan baku mutu nasional untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 8.10. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai atau dengan merujuk pada kebutuhan nyata dalam masyarakat.
- 8.11. Pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan umpan balik bagi kegiatan pembelajaran dan penelitian.

9. PENGEMBANGAN ETIKA STFT

- 9.1. Seluruh masyarakat kampus menerapkan norma-norma sesuai Etika STFT Widya Sasana.
- 9.2. STFT Widya Sasana mempunyai program yang jelas untuk meningkatkan kesadaran beretika bagi seluruh masyarakat kampus.
- 9.3. STFT Widya Sasana tunduk pada ketentuan etis dan moral dalam hukum Gereja dan statute serta norma-norma yang diberikan di lembaga.

10. PENINGKATAN KUALITAS BERKELANJUTAN

- 10.1. Seluruh masyarakat kampus menerapkan norma-norma sesuai Etika STFT Widya Sasana
- 10.2. *Civitas academica* memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas akademik dan peningkatan kinerja secara terus-menerus.
- 10.3. *Civitas academica* melaksanakan komunikasi dialogis.
- 10.4. STFT/Program Studi melaksanakan evaluasi diri satu kali per semester.
- 10.5. STFT melaksanakan evaluasi akademik satu kali per tahun.
- 10.6. Evaluasi diri dilaksanakan dengan menggunakan data dan informasi yang sah.
- 10.7. Evaluasi diri dilaksanakan dengan melibatkan pihak-pihak terkait.
- 10.8. Penyelenggaraan dan administrasi akademik bersifat integratif dan transparan.
- 10.9. Pihak yang ditugaskan secara khusus untuk melaksanakan penjaminan kualitas akademik berada dalam struktur lembaga STFT Widya Sasana.

